

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini perkembangan ekonomi Islam mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini ditandai dengan pesatnya kajian dan publikasi prinsip-prinsip dan praktik-praktik mengenai ekonomi Islam. Dalam kegiatan ekonomi hal seperti itu bisa dilihat dari pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan lembaga-lembaga lain yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Sistem ekonomi syariah dimulai dengan berdirinya bank syariah pada tahun 1992 dan diberlakukannya UU No.10/1998 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Tahun 1992 lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Perkembangan bank syariah pada saat itu tidak menunjukkan performa yang signifikan sampai dengan tahun 1998, setelah diluncurkan *dual banking system* yaitu penerapan perlakuan pengawasan yang sama (*equal treatment*) terhadap bank umum yang beroperasi dengan sistem bunga dan bank yang beroperasi dengan sistem syariah, yang dicetuskan melalui UU No. 10/1998 perbankan syariah mulai menunjukkan peningkatan, pelaku bank syariah bertambah menjadi sepuluh bank dengan perincian dua bank

merupakan entitas mandiri (Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah) dan delapan bank lainnya merupakan unit usaha syariah atau masih bagian dari bank konvensional, yaitu BNI Syariah, Bukopin Syariah, BTN Syariah dan bank lainnya.

Masyarakat kita terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank, terlebih lagi hingar-bingar dunia perbankan semenjak Indonesia dilanda krisis beberapa waktu yang lalu diikuti dengan dibubarkannya puluhan bank. Hanya saja perlu diingat pengenalan bank dari sebagian besar masyarakat ini, baru sebatas arti sempit. Masyarakat mengenal bank masih sebatas ada kaitannya dengan tabungan atau pembiayaan, selebihnya banyak tidak tahu, padahal begitu banyak layanan bank yang dapat dinikmati oleh masyarakat saat ini.¹

Diangkat dari permasalahan tersebut maka perbankan syariah kini telah mempeluas jaringan pelayanannya, tidak terkecuali untuk kalangan pengusaha khususnya pedagang grosir di wilayah Banjarmasin. Mengingat Banjarmasin sendiri merupakan ibukota dari Kalimantan Selatan, maka secara tidak langsung tingkat transaksi perdagangan yang ada juga tinggi. Khusus wilayah Banjarmasin sendiri ada empat pasar grosir yang berada dengan jarak yang tidak terlalu jauh antara satu pasar dengan pasar yang lain, yakni Pasar

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.vii

Sentra Antasari, Pasar Cempaka, Pasar Sudimampir dan Pasar Ujung Murung. Dimana produk yang dijual disana pada umumnya adalah pakaian, tas, sepatu, serta barang-barang keperluan rumah tangga lainnya. Pembeli yang biasa berbelanja di pasar-pasar tersebut berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari Banjarmasin bahkan sampai luar Kalimantan Selatan, seperti Balikpapan dan Samarinda. Melihat potensi yang besar, maka diharapkan perkembangan usaha mikro di Banjarmasin dapat terus berkembang.

Dalam dunia usaha khususnya perdagangan, jasa bank sangat banyak memberikan manfaat seperti layanan transfer, produk tabungan, pembiayaan dan masih banyak lagi. Bank merupakan salah satu alternatif kemudahan para pedagang dalam melakukan transaksi, karena tidak semua jual-beli dapat dilakukan secara tunai pada saat itu juga. Terkadang ada pembeli yang hanya menghubungi penjual lewat telepon, sms, *Blackberry Messenger (BBM)*, atau sarana lainnya. Untuk pembayaran yang tidak dapat dilakukan secara tunai inilah sangat diperlukan jasa bank sebagai perantara dalam kegiatan jual-beli. Sebenarnya jasa bank tidak hanya terbatas hanya sebagai perantara pembayaran, bank bisa pula memberikan layanan berupa pembiayaan seperti *mudharabah* dan *murabahah*, atau layanan berupa produk tabungan sebagai penyimpan dana nasabah.

Melihat potensi yang cukup besar dari segi perkembangan usaha dipasar-pasar tersebut apalagi ditambah dengan mayoritas pedagang yang membuka usaha disana merupakan pedagang muslim, ini adalah peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah dalam mengembangkan

pangsa pasarnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh bank syariah agar pedagang-pedagang tersebut menjadi nasabah mereka yaitu dengan memberikan layanan sesuai kebutuhan calon nasabah, maka bank-bank syariah mulai membuka unit cabang di sekitar pusat pasar grosir di Banjarmasin seperti Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang membuka unit di sekitar Pasar Cempaka. Hal ini diharapkan agar para pedagang yang ingin melakukan transaksi lebih mudah dalam pelaksanaannya, karena untuk menuju ke bank yang dimaksud jaraknya tidak terlalu jauh dan ini dianggap lebih efisien. Selain itu dengan tersedianya layanan bank syariah diharapkan para pedagang dapat melakukan berbagai transaksi yang diinginkan tanpa harus melanggar aturan agama seperti bunga bank yang mengandung riba yang ada di bank konvensional.

Larangan agama mengenai riba bisa dilihat dengan jelas dalam ayat Al-Qur'an:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS.Al-Baqarah: 275)²

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ

Artinya : “dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah..” (QS.Al-Rum: 39)³

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal 58

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hal 575

Pada ayat tersebut sudah jelas larangan riba dalam agama Islam, bahwa riba adalah sesuatu yang wajib ditinggalkan. Selain itu menurut *ijma'* para fuqaha tanpa kecuali, bunga tergolong riba karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga. Lebih jauh lagi, lembaga-lembaga Islam internasional maupun nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara syariah.⁴

Dalam teori motivasi dikenal istilah Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku, merupakan teori yang membahas tentang faktor-faktor didalam dan diluar diri seseorang yang turut mempengaruhi perubahan perilakunya. Dalam hal ini berlakulah apa yang disebut dengan “Hukum Pengaruh” yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekuensi yang menguntungkan dirinya dan meninggalkan perilaku yang mengakibatkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan.

Berdasarkan teori tersebut maka akan diteliti motivasi seperti apa yang mendorong para pedagang Pasar Ujung Murung untuk memilih bank mana yang akan digunakan.

Penelitian akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengumpulkan beberapa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Beberapa

⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 14

waktu yang lalu dilakukan wawancara awal kepada seorang pedagang di pasar Ujung Murung bernama Bapak Madi yang pernah menggunakan jasa bank syariah dan konvensional. Dalam wawancara tersebut Pak Madi diberi pertanyaan “Apakah Bapak nasabah dari bank syariah atau konvensional? Mengapa Bapak memilih bank tersebut? Bagaimana tanggapan bapak mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional?” beliau menjawab “Saat ini saya nasabah bank konvensional tepatnya bank BCA dan BRI. Saya memilih bank konvensional karena sebagian besar pemasok barang dagangan saya dan pelanggan tetap saya adalah nasabah dari bank konvensional. Selain itu pelayanan di bank syariah juga cepat, ini memudahkan saya dalam bertransaksi. Menurut saya perbedaan antara bank syariah dan konvensional hanya pada akad saja, selebihnya untuk prakteknya sama saja dengan bank konvensional”.⁵ Selain dengan Bapak Madi penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang pedagang pakaian wanita di Pasar Ujung Murung yaitu Ibu Hamidah dan penulis menanyakan pertanyaan yang sama kepada Ibu Hamidah. Beliau menjawab “Sekarang ini saya adalah nasabah dari BRI Syariah dan Bank Mandiri, perbedaan yang saya lihat dari kedua bank tersebut cukup mencolok salah satunya dari sistem bagi hasil yang ada di bank syariah dan sistem bunga yang ada di bank konvensional. Selain itu ketika kita mendepositokan uang kita, bank syariah akan menginvestasikan uang kita secara halal, sedangkan ketika kita mendepositokan uang kita pada bank konvensional, bank tersebut belum tentu menginvestasikan secara halal.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Madi Pedagang Kerudung di Pasar Ujung Murung pada tanggal 7 Juni 2015

Bank syariah menjalankan sistem yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga kita sebagai nasabah akan tenang ketika menabungkan uang di bank syariah.”⁶

Berdasarkan wawancara dengan dua orang pedagang Pasar Ujung Murung di atas terlihat bahwa salah satu dari pedagang yaitu Bapak Madi masih menganggap mekanisme kerja yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama. Padahal ada banyak perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional seperti sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah dan sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Lain halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah beliau dapat membedakan mekanisme antara bank syariah dan bank konvensional. Dari hasil wawancara dengan Bapak Madi dan Ibu Hamidah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah pedagang-pedagang Pasar Ujung Murung yang lain juga memiliki pendapat yang sama atau justru sebaliknya dengan Bapak Madi dan Ibu Hamidah.

Apabila sebagian besar pedagang pasar grosir bisa mulai menggunakan layanan bank syariah, maka secara tidak langsung ini akan mengembangkan nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermuamalah. Dan hal ini juga akan mendukung perkembangan bank syariah, yang menjalankan usahanya sesuai dengan landasan agama.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah Pedagang Pakaian Wanita di Pasar Ujung Murung pada tanggal 26 Oktober 2015

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Motivasi Pedagang Pasar Ujung Murung Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Bank Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi pedagang Pasar Ujung Murung untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi pedagang Pasar Ujung Murung untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Kegunaan teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong ilmu pengetahuan dibidang perbankan, khususnya terkait dengan analisis motivasi pedagang Pasar Ujung Murung dalam penggunaan produk dan jasa bank syariah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di IAIN Antasari Banjarmasin.

- b. Sebagai bahan masukan untuk pemegang kebijakan yang berkaitan dengan bank syariah untuk menentukan langkah-langkah pengembangan bank syariah.
- c. Sebagai kontribusi pengetahuan dan memperkaya khazanah kepustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.
- d. Sebagai data dasar (*bench mark data*) bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi bahan analisis peneliti adalah motivasi pedagang Pasar Ujung Murung dalam penggunaan produk jasa bank syariah.
2. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.43

⁸*Ibid.*, hal.756

dorongan yang timbul dari diri pedagang Pasar Ujung Murung untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah.

3. Pedagang adalah orang yang berdagang yang memperjual-belian barang-barang dari saudagar besar kepada saudagar kecil.⁹ Dalam penelitian ini pedagang yang dimaksud adalah pedagang Pasar Ujung Murung yang sebagian besar menjual barangnya secara grosir dan pedagang yang memiliki rekening di bank syariah.
4. Produk dan Jasa adalah layanan perbankan yang ditawarkan kepada nasabah dimana bank menerima imbalan atas jasa perbankan diluar fungsi utamanya intermediasi keuangan.
5. Bank syariah menurut pasal 1 angka 7 Undang-undang No.21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁰

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas masalah yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Siti Fatimah, Jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari NIM 0901160179 dengan judul “Preferensi Mahasiswa Universitas

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.220

¹⁰ Dwi Swiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hal.39

Lambung Mangkurat Banjarmasin Terhadap Bank Syariah”. Penelitian ini untuk mengetahui faktor dimensi yang meliputi pilihan produk, bauran pelayanan dan suasana kantor manakah yang lebih berpengaruh dari mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin terhadap Bank Syariah.

2. Budi Setiawan, Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari NIM 0701157934 dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dosen dan Karyawan IAIN Antasari Banjarmasin Untuk Menjadi Nasabah di Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor produk, promosi, pelayanan, tempat dan distribusi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Dosen dan Karyawan IAIN Antasari Banjarmasin untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.
3. Akhmad Khairi Azka, Jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari NIM 1101160266 dengan judul “Preferensi Pedagang Pasar Sudimampir untuk Mendepositkan Uang di Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana preferensi pedagang Pasar Sudimampir dalam mendepositkan uangnya di bank syariah.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus

penelitian, tempat dan lokasi yang berbeda dan penelitian ini membahas tentang apa saja faktor yang memotivasi pedagang Pasar Ujung Murung dalam penggunaan prooduk dan jasa bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara sistematis penulisan skripsi ini berisikan lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika operasional.

Bab II yaitu berisikan landasan teori, pada bab ini di bahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan bab yang berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Diakhir adalah bab V, pada bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan saran yang dirasa perlu.